

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan paparan data mengenai pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah yang mencakup dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura. Selanjutnya, peneliti menguraikan gambaran umum terkait lokasi penelitian sebagai bagian dari konteks yang mendukung pemahaman terhadap proses pembelajaran dan implementasi pendidikan di tempat tersebut.

Berikut ini gambar lokasi penelitian yang peneliti sajikan.



Gambar 4.1 Gedung TK ITQ Bakkah Martapura (CD1.1)

#### 1. Sejarah Singkat TK ITQ Bakkah Martapura

TK ITQ Bakkah merupakan lembaga pendidikan dini yang dinaungi dibawah yayasan Sa'adah Martapura. TK ITQ Bakkah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang dirancang dengan pendekatan pembiasaan, pengulangan dan

praktek langsung dalam pengenalan Bahasa Arab yang sejalan dengan Visi Misi dan kompetensi unggulan sekolah. TK ITQ Bakkah didirikan pada tahun 2013 dan telah terakreditasi B oleh BAN PAUD dan PNF. Adapun lokasi TK ITQ Bakkah berada di Jalan Muslim Komplek Sa'adah 3, Kel. Sungai Paring Martapura, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru<sup>1</sup>.

## 2. Data Lembaga

Berikut ini adalah data identitas TK ITQ Bakkah Martapura

- a. Nama Sekolah : TK ITQ Bakkah
- b. Berdiri : 2013
- c. Status : Swasta
- d. Yayasan : Sa'adah Martapura
- e. Alamat : Jalan Muslim Komplek Sa'adah 3,  
Kel. Sungai Paring Martapura, Loktabat Utara, Kec.  
Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan  
Selatan.
- f. Telpon : 0813-8085-2013
- g. Email : [tkitq@bakkah.sch.id](mailto:tkitq@bakkah.sch.id)

---

<sup>1</sup> Bakkah, "TK ITQ Bakkah."

### 3. Visi, Misi, Sasaran dan Target TK ITQ Bakkah Martapura

TK ITQ Bakkah Martapura memiliki visi, misi, sasaran dan target untuk meningkatkan pendidikan yang unggul. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan dari TK ITQ Bakkah Martapura<sup>2</sup>.

#### a. Visi

Menyelenggarakan pendidikan dini yang terkemuka untuk mencetak generasi yang berakhlak dan berdaya saing global berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan dini terkemuka dan mejadi model pendidikan dini secara global.
- 2) Mewujudkan generasi yang berakhlak dan berdaya saing global.
- 3) Mewujudkan generasi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- 4) Mewujudkan generasi yang mengetahui kosa kata Bahasa Arab yang sering digunakan dan yang ada d i sekitarnya.
- 5) Mewujudkan generasi yang menjadi suri tauladan akhlak mulia.

#### c. Sasaran dan Target

- 1) Pendidikan dini terakreditasi A oleh BAN PAUD dan PNF.
- 2) Pendidikan dini yang mempunyai ciri khas cinta Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>2</sup> Bakkah.

- 3) Pendidikan dini yang membimbing siswa untuk dapat berprestasi di tingkat lokal maupun nasional.
- 4) Lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah yang terbaik di tingkat lokal maupun nasional.
- 5) Lulusan yang hafal Al-Qur'an Juz 30, do'a-do'a harian, hadits-hadits pilihan dan adab-adab islam sehari-hari.
- 6) Lulusan mengetahui kosa kata Bahasa Arab yang sering digunakan dan yang ada di sekitarnya.
- 7) Lulusan bertanggung jawab jujur, disiplin, amanah, sabar dan istiqomah baik dalam bekerja, bermuamalah, berdakwah dan aktivitas lainnya.

d. Kurikulum

- 1) Kompetensi Unggulan
  - a) Al-Qur'an
  - b) Bahasa Arab
  - c) Akhlak
- 2) Kompetensi Diniyyah
  - a) Do'a Sehari-hari
  - b) Aqidah
  - c) Hadits Pendek
  - d) Fiqh
  - e) Siroh
- 3) Kompetensi Umum

Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Fisik Motorik, dan Kognitif.

e. Program Unggulan

TK ITQ Bakkah memiliki tiga program unggulannya, yaitu ada program unggulan akhlak, program unggulan Bahasa Arab dan program unggulan Al-Qur'an, seperti berikut;

1) Program Unggulan Akhlak

a) Pengetahuan dan Pengayaan Keilmuan

Mapel Akhlak, Kajian dan Kegiatan Upacara.

b) Praktek dan Pembentukan Karakter

Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Serta mengajarkan do'a sehari-hari.

c) Implementasi Akhlak

Mengucapkan salam ketika bertemu orang dan masuk kedalam ruangan. Sopan kepada orang yang lebih tua, serta membaca do'a ketika makan, masuk kamar mandi, dan lain-lain.

2) Program Unggulan Bahasa Arab

a) Pengetahuan dan Pengayaan Keilmuan

Mapel Bahasa Arab

b) Praktek dan Pembentukan Kompetensi

Memberikan kosa kata Bahasa Arab yang ringan dan Menghafalkan kosa kata Bahasa Arab yang ringan.

c) Implementasi Kompetensi

Mampu berbahasa Arab yang ringan, misal mengucapkan ana, antum, ustadz, ustadzah, syukron, jazaakumullahu khairan dan lain-lain.

### 3) Program Unggulan Al-Qur'an

#### a) Pengetahuan dan Pengayaan Keilmuan

Mapel Al-Qur'an dan Halaqoh Tahfizh

#### b) Praktek dan Pembentukan Kompetensi

Talqin surah atau ayat (*ziyadah*) saat setoran individu, murid mengulangi bacaan yang dicontohkan oleh pengajar, muroja'ah klasikal bersama-sama setiap hari dan mengadakan kuiz seperti sambung ayat, tebak nama surah dan lain-lain.

#### c) Implementasi Kompetensi

Lomba tahfizh dan membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempunyai hafalan yang mutqin.

## 4. Struktur Organisasi TK ITQ Bakkah Martapura



Gambar 4.2 Struktur Organisasi TK ITQ Bakkah Martapura (CD1.3)

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal pada tanggal 22 September sampai 22 November 2025, dengan fokus pada pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah dengan mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengenalan Bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru kelas A Ruqoyyah dan guru kelas B Shafiyyah di TK ITQ Bakkah Martapura. Setelah pengumpulan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura.

### **1. Pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang hal yang menjadi latar belakang pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah yaitu ingin membiasakan anak untuk lebih bisa mempraktekan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang sekolah kenalkan yaitu ungkapan-ungkapan keseharian, karena sekolah ingin membiasakan anak untuk berbahasa Arab dan mengenal kosa kata Bahasa Arab yang ringan sesuai dengan visi misi TK ITQ Bakkah.

**a. Perencanaan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah TK ITQ Bakkah Martapura yaitu adanya perencanaan dalam proses pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah.

*“Ungkapan pembiasaan dan pengenalan Bahasa Arab dimulai pada tahun ajaran 2025/2026 ini, karena tahun sebelumnya baik kelompok A maupun kelompok B hanya pengenalan kosa kata saja”. (CW1.1)*

Kepala sekolah Ustadzah ZK juga mengatakan bahwa;

*“Dalam pembiasaan juga setiap harinya hanya satu kata saja, setelah anak sudah bisa dan hapal, baru dilanjutkan dengan kalimat selanjutnya dan di praktekan setiap hari”. (CW1.1)*

Guru kelas A Ustadzah MNA:

*“Dalam proses perencanaan pengenalan melihat tema yang sudah di tentukan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK), menggukan kosa kata yang ringan, dalam satu minggu 3 kosa kata yang dikenalkan pada anak, perhari dikenalkan satu kosa kata. Pada hari keempat baru murojoah atau mengulang semua kosa kata yang dikenalkan dari hari pertama”. (CW2.1)*

Jadi, pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah satu hari hanya satu kata, ketika anak bisa mengikuti maka semua kata digabungkan menjadi satu kalimat ungkapan sederhana yang anak bisa gunakan dan praktekan dalam sehari-hari. Dalam merencanakan pengenalan Bahasa Arab kepala sekolah ustadzah ZK:

*“Dalam perencanaan pengenalan Bahasa Arab sekolah memiliki Tim Pengembang Kulrikulum (TPK) atau Tim khusus, mereka yang terlibat dalam perencanaan pengenalan Bahasa Arab. Menentukan materi dalam pengenalan Bahasa Arab yaitu menyesuaikan dengan kebiasaan anak sehari-hari, serta disesuaikan dengan ungkapan-ungkapan yang sering anak gunakan dan lakukan saat kegiatan dalam kelas”. (CW1.1)*

Adapun ungkapannya yaitu saat *a'doau qablalan aqli* (membaca do'a sebelum makan) dan *a'doau ba'dal aqli* (membaca do'a sesudah makan), *a'doau qablalan nau'mi* (membaca do'a sebelum tidur), *Asta'dzinu ilal-hammami* (ungkapan saya izin kekamar mandi), *Asta'dzinu an aghsila yadayya* (ungkapan saya izin mau mencuci tangan), *Asta'dzinu an usliha hijabi* (ungkapan saya izin membenarkan jilbab), *Asta'dzinu an asyraba* (ungkapan saya izin minum) dan sebelum wudhu yaitu menyebutkan kanan dan kiri serta menyebutkan hitungan gerakan menggunakan Bahasa Arab. (CO1, CO2)

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ustadzah ZK:

*“Perencanaan pengenalan Bahasa Arab di TK ITQ Bakkah Martapura dilakukan secara bertahap yaitu satu kata perhari sampai menjadi satu kalimat ungkapan dan terstruktur yaitu mengenalkan dari ungkapan sederhana. Pengenalan ini akan dimulai secara intensif pada tahun ajaran 2025/2026, setelah sebelumnya hanya pada pengenalan kosa kata untuk kelompok A dan B. Pendekatan pembiasaan melibatkan pengulangan satu kata per hari hingga anak hapal dan bisa, kemudian dilanjutkan dengan kalimat sederhana yang dipraktikkan setiap hari”.* (CW1)

Guru kelas A Ustadzah MNA:

*“Materi telah di susun oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK), dari TPK memberikan list kosa kata Bahasa Arab yang dikenalkan pada anak kepada guru”.* (CW2.1)

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang khusus bertanggung jawab atas perencanaan ini. Tim Pengembang Kurikulum (TPK) adalah orang-orang yang merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan peraturan dan kebutuhan sekolah.

TK ITQ Bakkah Martapura memiliki Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) yang merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan peraturan dan kebutuhan sekolah. Materi pengenalan disesuaikan dengan kebiasaan harian anak, seperti ungkapan izin ke kamar mandi, mencuci tangan, membenarkan jilbab, dan sebelum wudhu.

Ungkapan-ungkapan ini diterapkan ke dalam kegiatan kelas, termasuk penggunaan pada pukul 08.30 saat makan sebelum belajar, serta di luar waktu pembelajaran utama untuk memastikan pembiasaan yang konsisten. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pengenalan Bahasa Arab lebih relevan dan mudah diadopsi oleh anak-anak. Metode pengenalan Bahasa Arab yaitu menggunakan pendekatan secara langsung, pembiasaan, praktek langsung dan diulang-ulang. Dalam pengenalan Bahasa Arab sekolah menggunakan media gambar dan untuk selanjutnya akan ada media *flash card*.

#### **b. Pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura**

Pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah secara bertahap, tidak langsung namun ada tahapan. Adapun tahapannya yaitu diawal pengenalan guru mengenalkan katanya, selanjutnya kata tersebut digunakan setiap saat. Selain pelaksanaan dilakukan bertahap juga harus konsisten, dalam pelaksanaan pengenalan sekolah menggunakan media. Kepala sekolah Ustadzah ZK mengatakan:

“Media yang digunakan yaitu media gambar untuk di kelompok A, sedangkan di kelompok B, kata kepala sekolah kedepannya mungkin menggunakan media flash card”. (CW1.2)



Gambar 4.3 Poster Kosa kata Bahasa Arab

Dari gambar tersebut memperlihatkan media gambar yang digunakan sekolah untuk mengenalkan Bahasa Arab. Dalam penggunaannya tidak seluruh gambar di perlihatkan, kepala sekolah Ustadzah ZK mengatakan:

“Media gambar tidak langsung diperlihatkan semua gambar, tapi satu persatu kata perlihatkan. Setelah itu, baru keseluruhan gambar diperlihatkan”. (CW1)

Guru kelas A Ustadzah MNA:

“Guru menyediakan poster yang ada kosa kata Bahasa Arab serta ada Bahasa Indonesia. Proses pengenalan Bahasa Arab melalui talqin atau membimbing dengan klasikal. Jadi guru akan mengucapkan kosa kata Bahasa Arab yang ada di poster lalu guru akan menngucapkan dengan kosa kata Bahasa Indonesia karena tidak semua anak paham, maka perlu di ulangi pakai Bahasa Indonesia. Selain melihat gambar di poster, dalam pengenalan biasanya juga penyebutan kosa kata sambil digerakan sesuai dengan makna kosa kata yang dikenalkan. Ada waktu tertentu dalam pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab yaitu ketika materi syar’i diawal pembelajaran sebelum masuk kedalam materi umum. Namun terkadang ketika masih ada waktu sambil menunggu waktu pulang, guru mengulang kembali kosa kata yang dikenalkan pada hari tersebut”. (CW2.2)

Seperti video yang terlampir dalam google drive;

[https://drive.google.com/drive/folders/1LaA8d64fCxzd76MyZgr-6XfiTJmHLOY4?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1LaA8d64fCxzd76MyZgr-6XfiTJmHLOY4?usp=drive_link)

Guru kelas A Ustadzah MNA juga mengatakan:

*“Media yang digunakan yaitu poster atau fisik, media juga biasanya dikirim ke grup orang tua murid agar orang tua bisa mengenalkan kosa kata tersebut di rumah”.* (CW2.2)

Sekolah TK ITQ Bakkah dalam pelaksanaannya bertahap agar anak bisa mengingat, seperti yang hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadzah ZK dan

Guru kelas B Shafiyah Ustadzah M mengatakan:

*“Dalam pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah menggunakan pendekatan secara langsung, diulang-ulang dan dibiasakan. Tidak hanya sekedar dihapalkan, tetapi point pentingnya yaitu harus diperaktekan. Karena kalau cuma hapal tapi tidak diperaktekan bisa hilang”.* (CW3)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan awal guru mengenalkan, saat itu pada hari pertama yaitu hari senin tanggal 29 September 2025 pada jam 08.30 sebelum guru mengenalkan ungkapan baru, guru menanyakan ulang ungkapan sebelumnya yaitu doa sebelum makan *“a'doau qablalan aqli”*, doa sesudah makan *“a'doau ba'dal aqli”*. Guru mengucapkan terlebih dahulu, anak-anak mendengarkan terlebih dahulu setelah itu baru anak-anak mengulangi ungkapan yang diucapkan guru. (CO4.P3)

Setelah itu guru mengenalkan ungkapan yang baru, yaitu Bahasa Arab dari ungkapan do'a sebelum tidur *“a'doau qablalan nau'mi”*. Anak-anak mendengarkan terlebih dahulu apa yang diucapkan guru, setelah itu anak mengikutinya perkata lalu disambung menjadi satu ungkapan. Setelah bisa guru mengucapkan ungkapannya kembali, anak-anak langsung mengulangi ungkapan. (CO4.P4)

Kemudian ungkapan itu di ulang setiap hari, yaitu ketika waktu bermain selesai anak-anak dipinta membereskan mainan dan tidur siang sebentar menunggu

teman yang sedang murojaah bersama guru. Guru akan mengucapkan *a'doau qablalan nau'mi*, anak-anak langsung membaca do'a sebelum tidur.

Selain itu ungkapan yang sering digunakan ketika membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Sebelum pembelajaran dimulai anak akan makan terlebih dahulu setelah bermain diluar, guru akan mengucapkan *a'doau qablalan aqli* dan anak-anak akan membaca do'a sebelum makan bersama. Seperti itu juga ketika selesai makan maka guru akan mengucapkan *a'doau ba'dal aqli* dan anak-anak akan membaca do'a selesai makan. Ungkapan yang sering digunakan diluar kegiatan itu, yaitu ungkapan *Asta'dzinu ilal-hammami* (ungkapan saya izin kekamar mandi), *Asta'dzinu an aghsila yadayya* (ungkapan saya izin mau mencuci tangan), *Asta'dzinu an usliha hijabi* (ungkapan saya izin membenarkan jilbab), *Asta'dzinu an asyraba* (ungkapan saya izin minum).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat anak A mengucapkan: “ustadzah *asta'dzinu an asyraba* (ustadzah ana izin minum)”. Lalu guru mengizinkan anak untuk minum. Adapun selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti melihat si I mengucapkan: “ustadzah *asta'dzinu ilal-hammami* (ustadzah ana izin ke kamar mandi)” setelah itu guru memberikan izin dengan menganggukan kepala. (CO1, CO2, CO3)

Guru memiliki peran dalam pengenalan Bahasa Arab yaitu guru harus mencontohkan pada anak dan guru harus membiasakan serta mengingatkan. Kadang anak-anak lupa, jadi harus diingatkan oleh guru. Kepala sekolah Ustadzah ZK dan Guru kelas B Shafiyah M mengatakan:

*“Dalam pelaksanaan pengenalan tidak ada kendala, karena yang sekolah biasakan itu memang ada kaitannya dengan kegiatan anak-anak yang ada di sekolah, sehingga pengulangan itu ada disekolah”.*

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat anak mengenal Bahasa Arab buah Delima yaitu *رُمَّانٌ*, tapi kata tersebut tidak dihapalkan hanya dikenalkan saja dan anak-anak menebalkan huruf *رُ, ر, رَ*. (CO2.P9)

Selain itu setiap pagi hari kamis ketika baris gabungan kelas B Shafiyah dan kelas B Khadijah sebelum masuk, maka ada satu anak yang maju memimpin barisan menggunakan Bahasa Arab yaitu:

Pemimpin: *Ahlan Wa sahlan*

Anak-Anak: *Ahlan bika*

Pemimpin: *Kaifa haaluk*

Anak-Anak: *Ana bi khair, alhamdulillah*

Pemimpin: *Hal anta muslim*

Anak-Anak: *Na'am ana muslim*

Pemimpin: *Aina madrosatuk*

Anak-Anak: *TK ITQ Bakkah* (CO1.P2, CO2.P2, CO3.P2, CO6.P2, CO7.P2)

Selain itu peneliti melihat setiap akan melaksanakan sholat dhuha satu anak akan memimpin kedepan dan memimpin dari awal wudhu terlebih dahulu menggunakan Bahasa Arab ketika praktek yaitu menyebutkan kanan (*بِئَيْمَانِي*) dan kiri (*بِشَارِئِي*) dan menghitung wudhu dengan Bahasa Arab. (CO1, CO2, CO3, CO4, CO5, CO6, CO7)

Ketika menunggu waktu pulang, terkadang guru menyelipkan *quiz* yang berhubungan dengan Bahasa Arab yaitu menyebutkan hari dalam Bahasa Arab dan menyebutkan angka dalam Bahasa Arab. (CO1.P8, CO3.P8)

Dengan demikian pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab di TK ITQ Bakkah Martapura dilakukan secara bertahap dan konsisten, dengan fokus pada pengulangan serta pembiasaan agar anak-anak tidak hanya menghafal tetapi juga mempraktekkannya dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini langsung, diulang-ulang, dan dibiasakan, sehingga terkait erat dengan rutinitas anak di sekolah, tanpa kendala signifikan.

Tahapannya dimulai dengan guru memperkenalkan kata atau ungkapan baru, kemudian kata tersebut digunakan secara konsisten setiap saat dalam kegiatan harian, seperti saat bermain, makan, atau tidur siang.

Media yang digunakan meliputi gambar untuk kelompok A, sedangkan kelompok B direncanakan menggunakan *flash card* di masa mendatang. Dalam pengenalan mengucapkan ulang doa sebelum makan "*a'doau qablalan aqli*" dan sesudah makan "*a'doau ba'dal aqli*", serta pengenalan doa sebelum tidur "*a'doau qablalan nau'mi*" pada hari pertama pukul 08.30, yang kemudian diulang harian dalam konteks seperti do'a tidur siang, do'a sebelum dan sesudah makan, atau izin minum, ke kamar mandi, membenarkan jilbab dan cuci tangan. Guru berperan sebagai contoh, membiasakan anak-anak, dan mengingatkan jika mereka lupa, memastikan pengulangan berjalan lancar dan efektif karena terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari.

### **c. Evaluasi pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura**

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ustadzah ZK dan guru kelas TK B Shafiyah M mengatakan:

*“Bahwa tidak ada dokumen evaluasi atau evaluasi secara terlampir namun evaluasi selalu dilakukan setiap akhir semester untuk mengetahui apakah media dan cara sudah sesuai atau tidak. Jadi setiap tahun atau semester sekolah melakukan evaluasi dalam pengenalan, yang dulunya pengenalan 1 kali dalam seminggu dan di rasa kurang efektif”.* (CW3.3)

Maka diubah menjadi perhari dan diucapkan secara berulang, yang dulu dikenalkan kosa kata sesuai dengan tema, sekarang diganti menjadi ungkapan sehari-hari dan dekat dengan kebiasaan anak, selain itu yang pasti akan digunakan anak setiap hari disekolah maupun dirumah.

Namun untuk evaluasi anak terlihat dari kesehariannya yaitu ketika anak mengucapkan untuk anak kelas B dan ketika murojaah untuk anak kelas A. Evaluasi juga dilakukan secara langsung yaitu ketika anak lupa ungkapan yang diucapkan, maka guru langsung membimbing dan mengingatkan anak. Dalam evaluasi kepala sekolah Ustadzah ZK mengatakan:

*“Tidak ada indikator khusus untuk mengukur keberhasilan pengenalan Bahasa Arab, indikator yang ada yaitu dilihat saat anak bisa atau tidak dalam mengungkapkan ungkapan”.* (CW1.3)

Hasil wawancara dengan guru Kelas TK A MNA mengatakan:

*“untuk melihat keberhasilan anak, guru melakukan tes satu-satu kepada anak. Karena saat klasikal tidak semua anak bisa mengikuti, makanya adanya tes satu-satu tidak klasikal saja”.* (CW2.3)

Guru kelas A Ustadzah MNA:

*“Evaluasi dengan tes satu-satu, karena jika klasikal tidak semua anak yang mengikuti. Dalam pengenalan juga selalu dilakukan evaluasi pada metode, yang dimana dulu mengenalkan 4, 5 atau 6 kata, sekarang menjadi 3 kata saja dalam seminggu dan dikenlkan satu kosa kata perharinya”.* (CW2.3)

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan dalam pengenalan Bahasa Arab di TK ITQ Bakkah Martapura tidak menggunakan indikator khusus atau

dokumen terlampir untuk mengukur keberhasilan anak. Evaluasi yang digunakan ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yang dilakukan secara langsung dari keseharian anak dan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester oleh sekolah dan TPK untuk meninjau apakah strategi, media, dan cara pengenalan sudah efektif. Hal ini juga yang mendasari perubahan dari pengenalan 1 kali seminggu menjadi per hari.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian menyajikan hasil data yang telah didapatkan untuk selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan informasi yang disajikan. Dalam mengarahkan proses analisis, analisis dilaksanakan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai Pengenalan Bahasa Arab di TK ITQ Bakkah Martapura. Berikut adalah analisis data yang disampaikan oleh peneliti:

#### **1. Pengenalan Bahasa Arab Pada TK ITQ Bakkah Martapura**

Pengenalan Bahasa Arab pada tahap PAUD akan mendukung anak dalam membiasakan diri berbahasa Arab, meskipun hanya secara sederhana, agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Saat ini, kita menyaksikan banyak sekolah Islam, baik di tingkat dasar maupun ibtidaiyah, serta pondok pesantren, yang menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa yang harus digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

**a. Perencanaan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura**

Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang ada di TK ITQ Bakkah Martapura sudah memenuhi dalam suatu proses pembelajaran. Perencanaan untuk pembelajaran PAUD adalah langkah dalam menyusun kegiatan pendidikan yang akan diorganisir oleh pendidik guna menggali potensi anak. Unsur-unsur dalam rencana pembelajaran, termasuk tujuan yang ingin diraih, konsep yang ingin dikembangkan, metode, alat, dan jadwal pelaksanaan, berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar yang teratur. Rencana pembelajaran dalam program PAUD sebaiknya merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dan merujuk pada Standar Perkembangan, serta disusun dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari Rencana Pembelajaran Tahunan (RPT), Rencana Pembelajaran Bulanan (RPB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), sampai Rencana Kegiatan Harian (RKH)<sup>3</sup>.

Demikian berdasarkan teori yang dipaparkan tersebut, maka data yang dihasilkan pada bagian perencanaan ini didapat dari Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di TK ITQ Bakkah Martapura. Seluruh pendidik yang ada di TK ITQ Bakkah Martapura begitu memperhatikan mengenai

---

<sup>3</sup> Hikmah, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Berbasis Al Qur'an*.

pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Hari	*LP	Indikator	Kegiatan	Alat dan Bahan	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2							
3	Semester	: I			Kelas	: Fatimah/Aisyah/Ruqyyah	
4	TA	: 2025-2026			Tema	: Kebutuhan	
5	Pekan	: XI (22 - 26 September 2025)			Sub tema	: Kraman	
6							
7		• NAM	Membiasakan diri mengucapkan salam		Bintang		
8		• SE	Mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		Bintang		
9		• Bahasa	Mendengarkan perkataan orang	Mendengar penjelasan tentang benda berbahaya	haya yang konkret ( setrika, pisau, gunting, stop kontak)		
10	Senin	• Syar'i	Do'a & Bahasa arab	Do'a setelah wudhu & B. arab pisau	Bintang	10 menit	Buku Doa
11		• NAM	Membiasakan diri mengucapkan salam		Bintang		
12		• SE	Mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
13		• FMH	Membuat lingkaran, segiempat	Meronce tali bentuk persegi panjang pada gambar stop kokertas print, sedotan, tali kur	Bintang		
14	Selasa	• Syar'i	Akidah & Bahasa arab	kalimat thayyibah 'syahadain' & B. arab gunting	Bintang	10 menit	Silabus
15		• NAM	Membiasakan diri mengucapkan salam		Bintang		
16		• SE	Mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		Bintang		
17		• FMK	olahraga jalan santai	olahraga jalan santai bersama	Bintang		
18	Rabu	• Syar'i	Murojaah Adab dan Bahasa Arab	Adab kepada Allah & B Arab stop kontak	Bintang	10 menit	Silabus
19		• NAM	Membiasakan diri mengucapkan salam		Bintang		
20		• SE	Mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
21		• Bahasa	Menyebutkan nama benda yang	Menebak benda dalam kotak misteri	kotak kardus, benda benda beb	Bintang	
22	Kamis	• Syar'i	Hadits & Bahasa arab	Hadits perkataan baik & B. arab pisau, gunting, stop kontak	Bintang	10 menit	Buku Hadits
23		• NAM	Membiasakan diri mengucapkan salam		Bintang		
24		• SE	Mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		Bintang		
25		• Bahasa	Mendengarkan cerita sederhana	Mendengarkan cerita sirah nabi			
26	Jum'at	• Syar'i	Sirah	Nabi Luth عليه السلام	Bintang	20 menit	Artikel/ Buku Sirah
27							

Gambar 4.4 RPPH TK ITQ Bakkah Martapura

## b. Pelaksanaan Pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, TK ITQ Bakkah dalam pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab menggunakan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan anak sehari-hari serta ada tahapannya pada kelas B. Sedangkan pengenalan Bahasa Arab pada kelas A, yaitu dikenalkan kosa kata yang ringan sesuai dengan tema pembelajaran. Pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab menggunakan RPPH dan RPP yang dibuat oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Sejalan dengan teori pada saat melaksanakan pembelajaran, perlu diselaraskan dengan RPP yang telah disusun, supaya sesuai dengan karakteristik anak dan mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan mereka, terutama dalam hal bahasa. Untuk mencapai kemampuan bahasa yang optimal, proses belajar harus dilakukan, dan diperlukan latihan serta pembiasaan yang konsisten agar kemampuan bahasa dapat diperoleh. Sejalan

dengan Hipotesis Krashen yang dikemukakan oleh Stephen Krashen yaitu seorang ahli linguistik yang terkenal dengan teorinya tentang bagaimana orang belajar bahasa kedua.

Sejalan dengan teori Krashen berpendapat bahwa pemerolehan bahasa kedua dapat terjadi dengan cara yang serupa pada orang dewasa, seperti yang dilakukan Noam Chomsky, yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa hanya mungkin terjadi pada anak-anak saat mereka belajar bahasa ibu.

Menurut Noam Chomsky, kemampuan bahasa bukanlah hasil dari pengalaman atau imitasi lingkungan, namun merupakan hasil dari kapasitas bawaan yang melekat sejak lahir. Dalam pandangannya, manusia memiliki perangkat mental khusus yang disebut dengan *Language Acquisition Device (LAD)* atau sebuah alat pemerolehan bahasa. Sementara LAD diaktifkan dan dipengaruhi oleh paparan bahasa di lingkungan, Chomsky berpendapat bahwa hal itu hanya terjadi pada manusia. Hal ini mendukung gagasan bahwa pemerolehan bahasa merupakan kapasitas manusia yang berbeda, terpisah dari kemampuan kognitif umum. Dengan LAD memungkinkan anak-anak memperoleh bahasa dengan mudah, bahkan tanpa adanya instruksi yang jelas, dan beradaptasi dengan pola tata bahasa tertentu dalam bahasa ibu<sup>4</sup>.

Stephen Krashen, mengembangkan lima hipotesis yang membentuk dasar teori akuisisi bahasa kedua. Adapaun hipotesis tersebut yaitu Hipotesis Akuisisi-Pembelajaran (*Hypothesis Acquisition-Learning*), Hipotesis Pemantauan (*Monitor*

---

<sup>4</sup> Muthmainah Muthmainah dkk., *Analisis Teori PAUD* (Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta: UNY PRESS, 2025), 107–20.

*Hypothesis*), Hipotesis Urutan Alamiah (*Natural Order Hypothesis*), Hipotesis Masukan (*Input Hypothesis*) dan Hipotesis Filter Afektif (*Affective Filter Hypothesis*). Salah satu hipotesis yang sesuai dengan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah yaitu Hipotesis Pemantauan (*Monitor Hypothesis*) pada hipotesis ini, Krashen menjelaskan bahwa pemerolehan bertanggung jawab atas kefasihan berbicara, sedangkan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi kesalahan dalam penggunaan bahasa. Krashen menyatakan bahwa individu memiliki "monitor" yang digunakan untuk memperbaiki penggunaan bahasa mereka<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara TK ITQ Bakkah mengenalkan Bahasa Arab secara langsung, bertahap, berulang-ulang dan pembiasaan. Sejalan dengan teori para ahli yang mengemukakan idealnya dalam mengenalkan Bahasa Asing menggunakan metode pemerolehan yang dimana anak belajar secara tidak disadarinya. Menurut pendapat pertama teori *Discovery Learning and Scaffolding* yaitu Bruner mengemukakan jika bahasa merupakan perkembangan kognitif yang paling penting dan mendasar bagi seorang anak. Teori *scaffolding* dapat dilakukan ketika seorang guru bahasa memberikan saran kepada muridnya secara berulang dan berkesinambungan sehingga diharapkan melalui kebiasaan ini maka terciptalah *scaffolding* atau rangka jembatan dalam pembelajaran<sup>6</sup>.

Selanjutnya, TK ITQ Bakkah yaitu dalam pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab, karena TK ITQ Bakkah melakukan pembiasaan-pembiasaan dari awal anak

---

<sup>5</sup> Saptadi dkk., *Pendidikan Multilingual Teori dan Praktik*.

<sup>6</sup> Kristianti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini (Online, Onsite and Hybrid Learning)*.

datang sampai anak pulang kerumah masing-masing. Bentuk pembiasaan yang dilakukan meliputi tentang percakapan dasar seperti izin ke toilet, izin ingin minum, izin mencuci tangan. Sejalan dengan pendapat kedua Vygotsky seorang ahli jiwa berkebangsaan Rusia mengemukakan pendapatnya jika seorang anak merupakan pembelajar aktif yang belajar dari lingkungannya dan menitikberatkan pada aspek sosial, ini artinya Vygotsky memiliki pandangan yang berbeda dengan Piaget. Menurut Vygotsky terjadinya interaksi sosial pada anak akan memunculkan pandangan baru serta menambah kemampuan anak dalam mengembangkan sisi intelektualnya<sup>7</sup>. Dari teori ini dapat kita artikan bahwa anak belajar bahasa melalui interaksi sosial dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.

Strategi pembelajaran merupakan kumpulan rencana dan cara yang digunakan untuk menyusun pelajaran agar semua prinsip utama dapat diterapkan dan tujuan setiap pelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat ada metode yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura selain prektek langsung, pembiasaan, dan diulang-ulangi, yaitu: Metode Tanya dan Jawab dan Metode Dengar dan Ulangi<sup>8</sup>.

#### 1) Metode Tanya dan Jawab

Metode Tanya dan Jawab merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika melakukan pengenalan Bahasa Inggris. Metode ini adalah pendekatan yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pemikiran Piaget dan Vygotsky, proses belajar anak-anak pada usia muda melibatkan keterkaitan antara

---

<sup>7</sup> Kristianti.

<sup>8</sup> Munawwarah dan Hibana, "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun."

pengetahuan yang mereka miliki dan informasi yang mereka dengar. Perlu diingat bahwa di usia dini, anak-anak cenderung mudah mengingat dan sangat suka meniru segala hal di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah, kegiatan tanya jawab yang biasa dilakukan yaitu diawal pembelajaran ketika ustadzah menyakan ulang tentang ungkapan-ungkapan yang telah dikenalkan. Sejalan dengan pendapat Metode Tanya dan Jawab bahwa kebiasaan belajar anak usia dini adalah dengan menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dengarkan, mengingat pada masa usia dini anak-anak masih sangat mudah dalam mengingat dan suka menirukan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

## 2) Metode Dengar dan Ulangi

Metode Dengar dan Ulangi adalah salah satu metode pengenalan Bahasa Inggris, sesuai dengan pendapat menurut Sharpe yaitu keterampilan berbicara dan mendengarkan anak usia dini merupakan pembelajaran efektif dalam pemerolehan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan penggunaan metode dengar dan ulangi dalam kegiatan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah. Kegiatan dengar dan ulangi dilakukan pada awal pengenalan Bahasa Arab dan pembiasaan, yaitu ustadzah mengucapkan terlebih dahulu dan anak-anak mendengarkan. Setelah mendengarkan ungkapan dari ustadzah, maka anak-anak akan mengulanginya

bersama-sama. Sejalan dengan pendapat Metode Dengar dan Ulangi yaitu keterampilan berbicara dan mendengarkan anak usia dini merupakan pembelajaran efektif dalam pemerolehan Bahasa.

Adapun media yang sering digunakan pada pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah adalah media yang digunakan gambar untuk kelompok A, sedangkan kelompok B direncanakan menggunakan *flash card*. Media pendukung dalam pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah yaitu gambar atau poster yang ditempelkan pada dinding kelas, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adanya poster hari dalam Bahasa Arab dan angka dalam Bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura, sekolah menggunakan pembiasaan sehari-hari dengan ungkapan-ungkapan yang sering anak gunakan, dalam kata lain ungkapan tersebut bermakna tidak sekedar ungkapan biasa. Seorang ahli teori tentang ungkapan bermakna yaitu David Ausubel, teori belajar yang diajukan Ausubel ini adalah teori mengenai pembelajaran yang berarti. Pembelajaran yang berarti adalah suatu cara menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan yang ada dalam struktur pemahaman individu. Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran dianggap berarti apabila informasi yang ingin dipahami siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya, sehingga siswa mampu menghubungkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah TK ITQ Bakkah, yaitu sekolah tidak sekedar mengenalkan

---

<sup>9</sup> Telaumbanua, *Teori-Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen*.

Bahasa Arab saja namun memiliki bermakna. Jadi ungkapan tersebut adalah ungkapan yang biasa anak ucapkan, baik disekolah maupun dirumah. Sehingga karena anak terbiasa menggunakan ungkapan tersebut disekolah anak jadi bisa. Jadi TK ITQ Bakkah mengenalkan kosa kata yang ringan untuk kelas A dan mengenalkan ungkapan sederhana berbahasa Arab untuk kelas B, namun tidak diharuskan untuk dihapalkan ungkapan tersebut.

### **c. Evaluasi Pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah Martapura**

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Proses mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menilai akuntabilitas sistem pendidikan dikenal sebagai evaluasi pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai apakah siswa memenuhi tujuan pembelajaran, apakah metode pengajaran bekerja dengan baik, apakah umpan balik yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan pihak terkait lainnya.

Evaluasi dalam kurikulum Bahasa Arab dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, evaluasi dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, evaluasi formatif dilihat dari kesehariannya yaitu dilakukan ketika anak-anak lupa

---

<sup>10</sup> Syafei, *Buku Kurikulum Bahasa Arab*.

pengucapan ungkapan ketika ingin izin untuk anak kelas B dan ketika murojaah untuk anak kelas A, guru langsung mengingatkan anak. Sejalan dengan teori evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai perkembangan mereka serta membantu pendidik dalam menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Evaluasi ini dapat berbentuk kuis singkat, latihan harian, diskusi kelas, atau observasi langsung terhadap keterampilan berbicara dan menulis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, TK ITQ Bakkah melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yang dilakukan oleh sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) setiap akhir semester untuk melihat apakah pengenalan Bahasa Arab sudah sesuai atau belum, melihat apakah media yang digunakan sudah sesuai, dan melihat apakah strategi yang digunakan apakah sudah efisien. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau tahun ajaran, untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini biasanya berbentuk ujian tertulis, ujian lisan, atau proyek yang menilai keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Evaluasi sumatif penting untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan serta untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Owon dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Inovasi Peningkatan SDM*.